

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan signifikan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen antara peserta didik yang diajak menggunakan model PBL dan peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional dengan nilai T_{hitung} 2.45 lebih besar daripada T_{tabel} 2.05 pada taraf signifikansi α 0.05
2. Terdapat perbedaan signifikan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen antara peserta didik dengan motivasi tinggi kelas yang menggunakan PBL dan konvensional dengan nilai T_{hitung} 2.67 lebih besar daripada T_{tabel} 2.05 pada taraf signifikansi α 0.05
3. Distribusi motivasi belajar peserta didik menunjukkan ketimpangan, di mana mayoritas berada pada kategori motivasi sedang, sedangkan jumlah peserta didik dengan motivasi belajar tinggi dan rendah sangat terbatas. Kondisi ini menyebabkan pengelompokan motivasi belajar tinggi dan rendah tidak dapat digunakan secara optimal dalam analisis inferensial. Oleh karena itu, pengelompokan motivasi belajar disesuaikan menggunakan nilai rata-rata skor motivasi belajar agar analisis tetap valid dan proporsional.
4. Terdapat interaksi positif antara model PBL dan motivasi belajar dalam memengaruhi kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan nilai F_{hitung} 5.87 lebih besar daripada F_{tabel} 4.20 pada taraf signifikansi α 0.05. Penerapan PBL menjadi lebih efektif ketika didukung oleh motivasi belajar peserta didik yang

tinggi. Motivasi belajar berfungsi sebagai faktor penguat yang meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran berbasis masalah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian mengenai penerapan model PBL dan motivasi belajar terhadap kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen peserta didik kelas XI (Fase F) SMA Negeri 7 Mandau–Duri, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan dalam proses pembelajaran, khususnya pada kegiatan menganalisis cerpen. Peserta didik perlu berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, mengemukakan pendapat, serta berlatih membaca dan menganalisis teks sastra secara kritis agar kemampuan memahami unsur intrinsik cerpen dapat berkembang secara optimal.

b. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran PBL secara terencana dan berkelanjutan pada materi analisis cerpen dengan menyajikan permasalahan kontekstual yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Selain itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar, seperti menciptakan suasana kelas yang interaktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memberikan apresiasi terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk mendukung penerapan pembelajaran berbasis masalah melalui kebijakan akademik dan penyediaan sarana pendukung pembelajaran. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan sumber belajar sastra yang memadai, media pembelajaran interaktif, serta kesempatan bagi guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti minat baca, literasi sastra, atau kemampuan berpikir kritis, serta menggunakan desain penelitian yang lebih beragam dan jangka waktu yang lebih panjang. Penelitian juga dapat diperluas pada jenjang pendidikan atau konteks sekolah yang berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model PBL dalam pembelajaran sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hapazah, N. F. N. 2019, “Pengaruh Penggunaan Media Grafis dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMA”, *Jurnal Kopula*. Universitas Mataram.
- Hartati, C. 2021. *Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Pembangun dan Mengonstruksi Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Skripsi. Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.
- Hasan, S. 2023. Efektivitas model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Volume 7, Nomor 3c.
- Huda, M. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ispriyanti, A. 2021. “Pembelajaran Menganalisis Unsur Pembangun Cerpen dengan Menggunakan Model Problem Based Learning dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Peserta Didik kelas XI SMK Negeri 7 Bandung”. *Witara*, Volume 4, Nomor 2, 92–105.
- Kosasih, E. N. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumania.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Murdani, M. H., Sukardi, & Nurlaili. 2022. “Pengaruh Model Problem Based Learning dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Volumen 7, Nomor 3, 1745–1753.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhayati. 2013. *Apresiasi Prosa Fiksi Indonesia*. Jakarta: Cakrawala Media.
- Riduwan. 2022. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2020. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Stanton, R. 2007. *Teori Fiksi* (terj. Sugihastuti). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana. 2016. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tarigan, H. G. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tivana, E. 2015. “Pengaruh Metode Sugestopedia dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMA”. *Jurnal Semantik*.
- Tristiana, M. 2022. *Hubungan Motivasi Membaca dengan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa SMA*. Repository Universitas Tridinanti. Palembang.
- Uno, H. B. 2018. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusda, D. R. 2024. *Pengaruh Model Problem Based Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Argumentasi Siswa Fase F SMAN 1 Koto XI Tarusan*. Tesis. Universitas Bung Hatta. Padang